

PERSEPSI DAN PERILAKU KEPATUHAN KLIEN DALAM MENGIKUTI PROGRAM REHABILITASI NARKOBA DI KLINIK SEGER WARAS BNNP DIY

Linda Catur Wulandari¹, Prastiwi Putri Basuki², *Sunaryo³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

e-mail: sunsun.sunaryo@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Indikator keberhasilan rehabilitasi adalah kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi berkelanjutan sampai dengan selesai, agar klien dapat pulih dan tidak menggunakan zat narkoba (*relapse*). Kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi sangat penting bagi keberlangsungan dirinya dalam mempertahankan pemulihan. Kepatuhan klien dalam mengikuti rehabilitasi dipengaruhi oleh beberapa persepsi, antara lain persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi perilaku dan persepsi kepercayaan diri sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM).

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Metode Penelitian : Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh klien yang mengikuti rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil : Dari penelitian yang dilakukan terhadap 23 responden menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi berhubungan dengan persepsi kerentanan *p-value* sebesar 0,000, persepsi keseriusan *p-value* 0,037, persepsi manfaat *p-value* 0,005, persepsi hambatan *p-value* sebesar 0,020, persepsi perilaku *p-value* 0,004, dan persepsi kepercayaan diri *p-value* 0,006.

Kesimpulan : Ada hubungan persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, perilaku dan kepercayaan diri dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY.

Kata Kunci : Rehabilitasi Narkoba, Health Belief Model, Narkoba

ABSTRACT

Background of the study : The indicator of the success of rehabilitation program is the client's compliance participation of the rehabilitation program until completion, so that the client can recover and not consume drugs (*relapse*). The client's compliance participating in the rehabilitation program is very important for his continued recovery. In accordance to the *Health Belief Model* (HBM) theory, Client compliance participation in rehabilitation program is influenced by several perceptions, namely, perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, and self-efficacy.

Research Purposes : To determine the factors related to client compliance behavior in the participation of rehabilitation program at Klinik Seger Waras BNNP DIY.

Research Methods : This research is a quantitative research using a cross sectional design. The population of this study were all clients who participate in rehabilitation program at the Klinik Pratama Seger Waras, BNNP DIY. The technique used in this research was accidental sampling with a sample size of 23 people. The data collection uses a questionnaire and data analysis uses the *Spearman Rank* test.

Result : Based on the research conducted on 23 respondents, the result shows that client compliance behavior in the participation of rehabilitation program related to perceived susceptibility with a *P-Value* of 0.000 (≤ 0.05), perceived severity with a *P-Value* of 0.037 (≤ 0.05), perceived benefits with a *P-Value* of 0.005 (≤ 0.05), perceived

barriers with a *P*-Value of 0.020 (≤ 0.05), Cues to action with a *P*-Value of 0.004 (≤ 0.05), self-efficacy with a *P*-Value of 0.006 (≤ 0.05).

Conclusion: *The Factors related to client compliance behavior in the participation of rehabilitation program are perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, and self-efficacy.*

Keywords: *Drug Rehabilitation, Health Belief Model, Drugs*

PENDAHULUAN

Pada awalnya, narkoba digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan, tetapi seiring adanya perubahan zaman, penggunaan narkoba telah berubah dari yang semula hanya digunakan untuk tujuan medis menjadi disalahgunakan untuk mencari kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan dosis yang tinggi. (Purbanto & Hidayat, 2023).

Alasan seseorang menjadi pecandu narkoba dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal, yaitu kondisi psikologis, trauma sosial serta penyakit mental dan genetik. Kondisi psikologis yang dimaksud adalah kebanyakan orang menggunakan narkoba awalnya hanya untuk coba-coba, namun seringkali setelah mencoba tidak bisa mengendalikan keinginan yang bersifat impulsif setelah merasakan sensasi senang dan tenang dari narkoba. Pecandu menggunakan narkoba untuk mematikan emosi, melarikan diri dari rasa sakit sekaligus meningkatkan harga diri.

Alasan selanjutnya adalah trauma sosial, hal ini menjadi penyebab penting dari penggunaan narkoba atau kecanduan impulsif. Trauma sosial dapat melibatkan diri sendiri, budaya dalam keluarga atau sosial. Namun umumnya disebabkan oleh perilaku seks yang menyimpang, penelantaran emosi, lingkungan keluarga terganggu, kekerasan fisik, kekerasan teroris dan pengasingan, selain itu penyakit mental dan genetik, sebuah penelitian menemukan adanya korelasi antara genetika biokimia obat-obatan dengan penyakit mental tertentu dapat meningkatkan risiko seseorang untuk lebih mudah kecanduan narkoba.

Ketergantungan narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas (Undang-Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009), selain itu penyalahgunaan zat mempunyai dampak yang luas terhadap tubuh manusia, termasuk

konsekuensi perilaku, biokimia dan racun organik, khususnya berdampak pada otak. Dalam hal efek perilaku, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan fungsi kognitif, gangguan penilaian, dan perubahan suasana hati dan emosi. Zat-zat yang mengganggu sistem pengendalian otak, menyebabkan perilaku adiktif dan pencarian narkoba secara komulatif. Pada tingkat biokimia, penyalahgunaan zat dapat mengganggu fungsi normal neurotransmitter, seperti dopamine, serotonin, dan asam gamma-aminobutyric (GABA), yang mempengaruhi suasana hati, pemrosesan penghargaan, dan fungsi otak secara keseluruhan. Selain itu penyalahgunaan narkoba kronis dapat mengakibatkan efek organik beracun pada otak, yang menyebabkan kerusakan struktural dan fungsional. (National Library of Medicine)

Berdasarkan survei prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2019 oleh BNN bekerjasama dengan LIPI diketahui bahwa terdapat sekitar 4,5 juta atau 2,4% penduduk yang pernah terpapar narkoba atau pernah mengkonsumsi narkoba, dan sekitar 3,4 juta atau 1,8% penduduk yang setahun terakhir mengkonsumsi narkoba, selain itu didapatkan data bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi dengan urutan ke-5 penyalahgunaan narkoba tertinggi setelah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah. Sehingga perlu ada upaya yang maksimal untuk penanganan penyalahgunaan narkoba tersebut di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan cara yang paling tepat adalah dengan rehabilitasi. (BNN, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Agustus 2024, terdapat 21% dari total jumlah klien yang tidak mengikuti rehabilitasi narkoba sampai dengan selesai, sehingga klien dikategorikan DO (*Droup Out*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan klien rehabilitasi dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian bertujuan untuk

mengetahui hubungan persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi perilaku dan persepsi kepercayaan diri dengan perilaku kepatuhan klien rehabilitasi narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik responden di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Karakteristik	N	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	22	95,7
Perempuan	1	4,3
Total	23	100%
Usia:		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	8	34,8
Dewasa Awal (26-35 tahun)	12	52,2
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	13
Total	23	100
Pendidikan Terakhir :		
SD/MI	2	8,7
SMP/ sederajat	5	21,7
SMA/ sederajat	15	65,2
Akademi/ sarjana	1	4,3
Total	23	100
Pekerjaan :		
Tidak Bekerja	6	26,1
Pelajar/ mahasiswa	2	8,7
Wiraswasta/ wirausaha	7	30,4
Pegawai swasta	3	13,0
Lainnya	5	21,7
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Distribusi karakteristik responden pada jenis kelamin didominasi laki-laki sejumlah 22 orang (95,7%), dan untuk kategori usia paling banyak pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 12 orang (52,2%) kemudian di urutan kedua yaitu remaja akhir dengan jumlah 8 orang (34,8%), serta yang paling sedikit adalah usia dewasa akhir dengan jumlah 3 orang (13%), pada kategori

pendidikan terakhir didapatkan hasil terbanyak yaitu SMA/ sederajat sejumlah 15 orang (65,2%) dan paling sedikit yaitu pendidikan terakhir akademi/ sarjana sejumlah 1 orang (4,3%), serta untuk kategori pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta/ wirausaha sejumlah 7 orang (30,4%), dan yang paling sedikit yaitu pelajar/ mahasiswa sejumlah 2 orang (8,7%) .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Asal Informasi dan Kunjungan Konseling di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Karakteristik	N	Presentase (%)
Asal Informasi		
Media Sosial	7	30,4
Radio	1	4,3
Teman	10	43,5
Lainnya	5	21,7
Total	23	100
Kunjungan Konseling		
3 – 5 kunjungan	8	34,8

6 – 9 kunjungan	15	65,2
-----------------	----	------

Sumber data : data primer 2024

Pada kategori responden yang mendapatkan informasi tentang rehabilitasi narkoba diantaranya berasal dari teman sejumlah 10 orang (43,5%), media sosial BNNP DIY sejumlah 7 orang (30,4%), bersal dari lainnya (penangkapan Bidang Pemberantasan) sejumlah 5 orang (21,7%) dan paling sedikit

mendapatkan informasi dari radio sejumlah 1 orang (4,3%), serta dari jumlah kunjungan konseling rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY paling banyak pada kunjungan 6 – 9 sejumlah 15 orang (65,2%), dan 3 – 5 kunjungan sejumlah 8 orang (34,8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi kerentanan di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	N	Presentase (%)
Persepsi Kerentanan:		
Kurang Baik	10	43,5
Baik	13	56,5
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Dari tabel 6, data persepsi kerentanan terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba yang

memiliki persepsi kerentanan kurang baik sebesar 13 orang (56,5%), dan baik sebesar 10 orang (43,5%).

Tabel 4
Persepsi keseriusan tentang kepatuhan klien mengikuti program rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	N	Presentase (%)
Persepsi Keseriusan:		
Kurang Baik	7	30,4
Baik	16	69,6
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

untuk persepsi keseriusan terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi yang hasilnya untuk persepsi

keseriusan kurang baik sebesar 7 orang (30,4%), dan baik sebesar 16 orang (69,6%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi manfaat di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	N	Presentase (%)
Persepsi Manfaat:		
Kurang Baik	12	52,2
Baik	11	47,8
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Sedangkan untuk persepsi manfaat terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi didapatkan

persepsi manfaat kurang baik sebesar 12 orang (52,2%) dan baik sebesar 11 orang (47,8%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi hambatan di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	n	Presentase (%)
Persepsi Hambatan:		
Kurang Baik	10	43,5
Baik	13	56,5
Total	23	100

Dalam persepsi hambatan terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi didapatkan hasil persepsi

hambatan baik sebesar 13 orang (56,5%) dan kurang baik 10 orang (43,51%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi perilaku di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	N	Presentase (%)
Persepsi Perilaku:		
Kurang Baik	13	56,5
Baik	10	43,5
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Untuk persepsi perilaku terhadap kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi didapatkan persepsi perilaku baik

sebesar 10 orang (56,5%) dan kurang baik 13 orang (43,5%).

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi kepercayaan diri di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY

Variabel	n	Presentase (%)
Persepsi Kepercayaan Diri :		
Kurang Baik	15	65,2
Baik	8	34,8
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Untuk persepsi kepercayaan diri klien terhadap perilaku dalam mengikuti program rehabilitasi didapatkan hasil dengan

kepercayaan diri baik sebesar 12 orang (52,2%) dan kurang baik sebesar 11 orang (47,8%).

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan klien mengikuti program rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY

Variabel	N	Presentase (%)
Kepatuhan :		
Kurang Patuh	16	59,6
Patuh	7	30,4
Total	23	100

Sumber data : data primer 2024

Hasil kepatuhan klien dalam perilaku mengikuti program rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY didapatkan hasil kurang patuh dalam

mengikuti konseling rehabilitasi sebesar 16 orang (69,6%) dan patuh sebesar 7 orang (30,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 10

Tabulasi Silang faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY

No	Variabel	Kepatuhan Rehabilitasi				Total		p-value	r
		Kurang Patuh		Patuh					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Persepsi Kerentanan								
	Kurang Baik	12	52,2	0	0	12	52,2	0,000	0,691
	Baik	4	17,4	7	30,4	11	47,8		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		
2.	Persepsi Keseriusan								
	Kurang Baik	7	30,4	0	0	7	30,4	0,037	0,438
	Baik	9	39,1	7	30,4	16	69,6		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		
3.	Persepsi Manfaat								
	Kurang Baik	12	52,2	1	4,3	13	56,5	0,005	0,564
	Baik	4	17,4	6	26,1	10	43,5		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		
4.	Persepsi Hambatan								
	Kurang Baik	8	34,8	0	0	8	34,8	0,020	0,483
	Baik	8	53,3	7	30,4	15	65,2		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		
5.	Persepsi Perilaku								
	Kurang Baik	10	43,5	0	0	10	43,5	0,004	0,580
	Baik	6	26,1	7	30,4	13	56,5		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		
6.	Persepsi Kepercayaan Diri								
	Kurang Baik	13	56,5	2	8,7	15	65,2	0,013	0,509
	Baik	3	13	5	21,7	8	34,8		
	Total	16	69,6	7	30,4	23	100		

Sumber data : data primer 2024

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi kerentanan diketahui terdapat klien yang memiliki persepsi kerentanan kurang baik dan kurang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi sebanyak 12 orang (52,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,691 dan memiliki hubungan kuat, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik

Pratama Seger Waras BNNP DIY, selain itu hasil penelitian responden setuju jika narkoba beresiko bagi dirinya sejumlah 22 orang (95,6%), namun masih ada beberapa responden yang tidak menyetujui jika untuk menjaga pemulihan mereka tidak boleh bergaul dengan teman-temannya yang masih menggunakan narkoba sejumlah 5 orang (21,7%), dan 5 orang (21,7%) responden juga beranggapan mengganti nomor telepon tidak perlu dilakukan, hal ini dapat menyebabkan responden terpengaruh kembali menggunakan narkoba.

Hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi keseriusan diketahui terdapat klien yang memiliki persepsi keseriusan baik dan kurang patuh sebanyak 9 orang (39,1%), sedangkan yang memiliki nilai keseriusan baik dan patuh sebanyak 7 orang (30,4%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,037 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,438 dan memiliki hubungan cukup, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keseriusan dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY, dan dalam penelitian ini klien dalam keseriusan mengikuti konseling secara rutin sejumlah 5 orang (21,7%) yang berasal dari penangkapan Bidang Pemberantasan BNNP DIY, dan responden sejumlah 10 orang (43,5%) beranggapan tidak menyetujui jika harus mengganti dengan jadwal konseling dengan hari lain jika responden berhalangan hadir, sehingga banyak responden yang tidak serius dalam mengikuti program rehabilitasi berkelanjutan di Klinik Seger Waras BNNP DIY.

Hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi manfaat diketahui terdapat klien yang memiliki nilai persepsi kurang baik dan kurang patuh sebanyak 12 orang (52,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,005 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,564 dan memiliki hubungan kuat, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY, dari hasil penelitian responden yang menyetujui pernyataan tentang manfaat yang dirasakan dalam mengikuti program rehabilitasi yaitu

sejumlah 22 orang (95,6%), dan terdapat responden yang tidak menyetujui jika mereka melakukan konseling secara konsisten dapat membantu dalam proses mempertahankan pemulihan sejumlah 1 orang (4,3%).

Hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi hambatan diketahui terdapat klien yang memiliki nilai persepsi hambatan kurang baik dan kurang patuh sebanyak 8 orang (34,8%), dan yang memiliki nilai persepsi hambatan baik dan kurang patuh sebesar 8 orang (34,8%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,020 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,483 dan memiliki hubungan cukup, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY. Dalam penelitian ini didapatkan hasil hambatan yang dirasakan saat mengikuti program rehabilitasi adalah seluruh responden menyetujui jika konselor di Klinik Seger Waras BNNP DIY berkompeten sejumlah 23 orang (100%), namun sejumlah 22 orang (95,6%) responden merasa kesulitan menjalin kepercayaan dengan konselor, dan responden merasa stigma atau pandangan negatif dari masyarakat merupakan hambatan mereka untuk mengikuti program rehabilitasi sejumlah 15 orang (65,2%), selain itu jarak juga merupakan hambatan bagi klien dalam mengikuti layanan rehabilitasi.

Sedangkan untuk hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi perilaku diketahui terdapat klien yang memiliki nilai persepsi perilaku kurang baik dan kurang patuh sebesar 10 orang (43,1%), baik dan kurang patuh sebesar 6 orang (26,1%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,004 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,580 dan memiliki hubungan kuat, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perilaku dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY, dan hasil penelitian seluruh responden sejumlah 23 orang (100%) menyetujui jika mereka membutuhkan rehabilitasi untuk pulih sehingga mereka mencari informasi tentang rehabilitasi narkoba, namun jika dilihat dari perilakunya, sejumlah 6 orang (26,1%) responden tidak

mencatat jadwal konseling, sehingga menunjukkan perilaku mereka belum sesuai dengan keinginan mereka untuk pulih.

Hasil analisis bivariat antara perilaku kepatuhan mengikuti program rehabilitasi narkoba dengan persepsi kepercayaan diri diketahui klien yang memiliki nilai persepsi kepercayaan diri kurang baik dan kurang patuh sebanyak 13 orang (56,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,013 ($\leq 0,05$) dan *r* koefisien korelasi sebesar 0,509 dan memiliki hubungan cukup, dengan

Pembahasan

1. Hubungan Persepsi Kerentanan terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba bahwa *p-value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,691 dan memiliki hubungan kuat sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tutik Hartini, dkk (2021) bahwa keputusan keikutsertaan penyalah guna dalam layanan rehabilitasi dapat terjadi karena persepsinya terhadap kerentanan yang dirasakan penyalahguna narkoba tersebut, jika mereka merasa tidak ada pengaruh buruk terhadap kesehatannya maka enggan ke tempat penyedia layanan rehabilitasi, penelitian ini didapatkan hasil *loading factor* 0,87, yang berarti ada korelasi antara persepsi kerentanan terhadap klien yang menggunakan Narkoba kembali. (Ilmiah & Kesehatan, 2021).

2. Hubungan Persepsi Keseriusan terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi keseriusan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba bahwa *p-value* sebesar 0,037 ($\leq 0,05$ dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,438 dan memiliki hubungan cukup

demikian terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perilaku dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY, selain itu hasil penelitian responden seluruh responden sejumlah 23 orang (100%) menyetujui jika mereka yakin dapat mempertahankan pemulihan, dan sejumlah 3 orang merasa tidak percaya diri jika mereka dapat meminimalisir sesuatu yang dapat menyebabkan keinginan untuk menggunakan kembali narkoba.

sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keseriusan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya oleh Rebecca, dkk (2019) bahwa persepsi keseriusan dengan rehabilitasi yang dijalani residen didapatkan hasil signifikan yaitu 0,43 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara persepsi keseriusan terhadap rehabilitasi yang dijalani oleh

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang didapatkan yaitu sejumlah responden sejumlah 3 orang (13%) merupakan hasil penangkapan yang dilakukan oleh Bidang Pemberantasan dan dikarenakan mereka terindikasi penyalahguna narkoba maka dilakukan penyalahgunaan ke Bidang Rehabilitasi untuk mengikuti program rehabilitasi, dan didapatkan hasil nilai persepsi keseriusan responden baik namun kurang puas, hal ini dikarenakan responden tersebut mengikuti program rehabilitasi karena keterpaksaan.

3. Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi dengan *p-value* sebesar 0,005 ($\leq 0,05$), dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,564 dan memiliki hubungan kuat sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurjanisah, 2017) yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) menyatakan bahwa selama berada pada pusat rehab, partisipan mengatakan banyak mendapatkan informasi sehingga mengakibatkan muncul keinginan untuk berhenti menggunakan napza. (Nurjanisah et al., 2017). Penelitian lainnya tentang persepsi manfaat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan yaitu sesuai dengan teori (Almira et al., 2019) bahwa persepsi manfaat terhadap suatu pencegahan penyakit memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan pasien. *Perceived benefit* adalah individu yang memiliki keyakinan terhadap manfaat yang akan dirasakan apabila melakukan perilaku hidup sehat. (Fitriani et al., 2019)

Selain itu menurut penelitian B. Molekuler, dkk (2021) manfaat yang dirasakan memiliki peran penting, semakin sadar pasien mengenai manfaat yang dirasakan dengan perilaku sehat maka akan semakin patuh klien dalam mengikuti program rehabilitasi sampai dengan selesai. (Molekuler et al., 2021). Penelitian lainnya oleh Nur Aisyah, dkk (2020) bahwa sebagian peserta berkeyakinan bahwa teknik pencegahan yang dibahas selama sesi konseling sangat bermanfaat terhadap pencegahan kekambuhan. (Aisyah & Ghazali, 2020).

4. Hubungan Persepsi Hambatan terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi dengan *p-value* sebesar 0,020 ($\leq 0,05$), dengan *r* koefisien korelasai sebesar 0,483 dan memiliki hubungan cukup sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Sejalan dengan penelitian lain Tutik dkk (2019) menyatakan bahwa keputusan keikutsertaan penyalah guna dalam layanan rehabilitasi berdasarkan kemudahan yang dirasakan terkait syarat administrasi dan waktu yang diperlukan karena mereka masih bekerja atau sekolah, serta rasa malu untuk mengikuti rehabilitasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa sejumlah 16

orang (69,5%) menganggap bahwa jarak rumah dan Klinik BNNP jauh sehingga akses susah untuk dijangkau. Klinik Seger Waras BNNP DIY melayani klien rehabilitasi yang berdomisili di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga bagi klien yang berdomisili di luar kota Yogyakarta akan membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama.

Hasil penelitian ini responden yang terindikasi kurang patuh terhadap program rehabilitasi yang telah dijalani adalah responden yang berumur antara 17-25 (remaja akhir) dengan total sejumlah 8 orang (30,4%) dan kurang patuh dalam mengikuti program rehabilitasi sejumlah 7 orang (30,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2015), bahwa remaja yang pernah menjadi penyalahguna Napza selain terganggu fungsi otak juga bisa mengakibatkan pribadi yang tidak disiplin. (Nur'artavia, 2017), sehingga salah satu hambatan adalah umur dari responden tersebut.

5. Hubungan Persepsi Perilaku terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi dengan *p-value* sebesar 0,004 ($\leq 0,05$), dengan *r* koefisien korelasai sebesar 0,580 dan memiliki hubungan kuat sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) terdapat hubungan antara Keterpaparan Informasi Narkoba dengan Perilaku Pencarian Rehabilitasi pada Penyalahgunaan narkoba di Rumah Kos, dan 3,8 kali lebih tinggi perilaku pencarian rehabilitasi. sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa sejumlah 16 orang (69,5%) sudah melakukan pencarian informasi tentang rehabilitasi narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY, sehingga perilaku mereka sudah memiliki persepsi yang baik, dan terdapat 6 orang (26%) tidak melakukan pencarian informasi terhadap rehabilitasi di Klinik Seger Waras BNNP DIY. (Ilmiah & Kesehatan, 2021).

6. Hubungan Persepsi Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Kepatuhan Klien dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Narkoba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kepercayaan diri terhadap perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi dengan *p-value* sebesar 0,013 ($\leq 0,05$) dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,509 dan memiliki hubungan cukup sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan perilaku kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi di Klinik Pratama Seger Waras BNNP DIY.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan sejumlah 3 orang (13%) responden tidak menyetujui bahwa mereka tidak mampu untuk menolak ajakan teman untuk menggunakan narkoba, hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak memiliki nilai persepsi kepercayaan diri yang baik, karena mereka merasa tidak yakin untuk berani menolak, sehingga besar kemungkinan mereka untuk tidak patuh dalam mengikuti program rehabilitasi,

SIMPULAN

Perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY kurang

sehingga mengakibatkan pemakaian narkoba kembali.

7. Analisa Keeratan Variabel terhadap Kepatuhan Klien

Dari hasil analisis data dan penelitian didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pendekatan teori *Health Belief Model* (HBM) tentang keeratan perilaku kepatuhan dengan 6 (enam) variabel, didapatkan hasil perilaku kepatuhan memiliki hubungan yang kuat dengan persepsi kerentanan dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,691, persepsi manfaat dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,564, dan persepsi perilaku dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,580, sedangkan yang memiliki hubungan cukup yaitu perilaku kepatuhan dengan persepsi keseriusan dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,438, persepsi hambatan dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,483 dan persepsi kepercayaan diri dengan *r* koefisien korelasi sebesar 0,509.

baik, karena dari hasil data yang didapatkan klien yang kurang patuh sebanyak 16 orang (69,6%) dan patuh sebanyak 7 orang (30,4%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
2. Aisyah, N., & Ghozali, G. (2020). Literature Review Hubungan Behavioural Beliefs dengan Sikap Pencegahan Kekambuhan pada Pengguna Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 315–320.
3. Christianty, R., Risva, & Siswanto. (2019). an Analysis of Resident Perception in Undergoing Rehabilitation By Using Health Belief Model in Bnn East Kalimantan Province Analisis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 40–47.
4. Jumran, Osrin, W., & Susanti, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Dengan Pemulihan Klien Penyalahguna Narkoba Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan STIKES KARYA KESEHATAN*, 02(3), 26–31. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/download/304/123/>
5. Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia press.
6. Badan Narkotika Nasional. (2022). Petunjuk Teknis Rehabilitasi Rawat Jalan bagi Penyalahguna Narkotika.
7. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

8. Pratiwi, Y. (2017). Hubungan antara Keterpaparan Informasi Narkoba dengan Perilaku Pencarian Rehabilitasi pada Penyalahguna Narkoba di Rumah Kos. Universitas Indonesia.
9. Badan Narkotika Nasional (2019). Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba. Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN.
10. Nurjanisah, T. Tahlil, K (2019). Hasballah. Analisis Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Health Belief Model. Jurnal Ilmu Keperawatan, 23-35.
11. Tutik Hartini, dkk (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keikutertaan Penyalahguna Narkotika dalam Program Rehabilitasi di Wilayah DKI Jakarta. J. Ilmiah, I. Kesehatan.
12. Nur Laili, dll (2015), Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
13. I.Pertama, dkk (2019), Gambaran Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kejasa Relapse Pecandu Narkoba di Kota Pontianak. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa.
14. Veronica, dkk (2018), Prevalensi dan Determinan Penggunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang di Kalangan Remaja Indonesia. Jurnal Kesmas.
15. Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY (2023). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY.